

# **ANALISIS RESEPSI GERAKAN HAK-HAK SIPIL DAN KOMUNISME DALAM FILM BIOGRAFI “JUDAS AND THE BLACK MESSIAH”**

**Feby Umaroh Irmayani<sup>1</sup>, Agus Purbathin Hadi<sup>2</sup>, Baiq Vira Safitri<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan khalayak terhadap film *Judas And The Black Messiah* yang menampilkan gerakan hak-hak sipil dan komunisme di Amerika Serikat. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa, Karyawan, Sutradara dan Ibu Rumah Tangga yang

sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan. Objek dalam penelitian ini adalah penerimaan khalayak terhadap film *Judas And The Black Messiah* yang menampilkan gerakan hak-hak sipil dan komunisme di Amerika Serikat. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 8 Informan. Peneliti menggunakan metode wawancara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah mulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa penerimaan khalayak terhadap film *Judas And The Black Messiah* untuk keenam adegan konflik analisis yang diteliti di dominasi oleh Dominant-hegemonic position yang berarti pesan tersampaikan secara ideal dan para penonton menerima pesan apa adanya. Sedangkan di sisi lain, ada juga informan yang berada pada posisi Oppositional position yang berarti penonton menyangkal pesan dominan dan memiliki acuan alternatif dalam menginterpretasikan adegan yang ada. Dalam hal ini, film *Judas And The Black Messiah* memiliki dampak positif kepada penonton antara lain memberikan pesan bahwa penyebab terjadinya gerakan hak-hak sipil dan komunisme muncul karena sikap petinggi pemerintah yang sering mendiskriminasi ras tertentu, dan tidak menginginkan revolusi serta kesetaraan ras kulit hitam dengan ras kulit putih.

**Kata Kunci : Analisis Resepsi, Gerakan Hak-Hak Sipil, Komunisme**

---

# ANALYSIS OF THE RECEPTION OF THE CIVIL RIGHTS MOVEMENT AND COMMUNISM ON THE FILM BIOGRAPHY OF "JUDAS AND THE BLACK MESSIAH"

Feby Umaroh Irmayani<sup>1</sup>, Agus Purbathin Hadi<sup>2</sup>, Baiq Vira Safitri<sup>3</sup>

Communication Study Department Mataram University

## ABSTRACT

*This study aims to determine audience acceptance of the film Judas And The Black Messiah which features the civil rights movement and communism in the United States. Using a qualitative research type, the research subjects in this study were students, employees, directors and housewives who fit the criteria set by the author. The object of this study is audience acceptance of the film Judas And The Black Messiah which features the civil rights movement and communism in the United States. Determination of informants was carried out by purposive sampling technique and obtained 8 informants. Researchers used observation interviews, interviews, and documentation to obtain data. Data analysis techniques in this study used data analysis techniques according to Miles and Huberman with steps starting from collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The data analysis technique used in this study is technical triangulation. Through this research it was found that the audience's acceptance of the film Judas And The Black Messiah for the six analysis conflict scenes studied was dominated by the Dominant-hegemonic position, which means that the message is conveyed ideally and the audience accepts the message as it is. Meanwhile, on the other hand, there are also informants who are in an Opposital position, which means that the audience denies the dominant message and has alternative references in interpreting the existing scene. In this case, the film Judas And The Black Messiah has a positive impact on the audience, including giving a message that the cause of the civil rights movement and communism arose because of the attitude of government officials who often discriminated against certain races, and did not want revolution and equality of the black race with white race.*

**Key words: Reception Analysis, Civil Rights Movement, Communism**

---

## PENDAHULUAN

*Judas And The Black Messiah* merupakan salah satu film biografi yang diangkat dari kisah sejarah dan menginspirasi. Digarap oleh sutradara Shaka King yang menggambarkan kisah nyata yang terjadi pada era 1960-an, kisah ini merupakan potret dari kehidupan Fred Hampton. Pria kelahiran Maywood, Illionis yang dikenal sebagai aktivis dan penganut paham sosialisme revolusioner. Reputasi Fred kian meningkat setelah dirinya menjadi ketua *Black Panther Party* di kota kelahirannya.

Fred Hampton mulai membentuk koalisi bersama organisasi pemuda seperti Young Patriots dan Young Lords, yang bermarkas di Chicago. Hal ini dilakukan Fred Hampton untuk misinya dalam melawan ketidakadilan yang diterima orang kulit hitam di Amerika Serikat. Penayangan film *Judas And The Black Messiah* ini mencatat keuntungan, dari BoxOffice Mojo diperoleh keuntungan sebesar 6.416.063 dolar AS. Sementara pada situs Rotten Tomatoes, film ini mendapat rating sebesar 96 persen dan 95 persen dari penonton. Laman IMDb pun memberikan skor film sejumlah 7,5/10 dari 44.125 pengulas. Tidak hanya mendulang respon positif dari publik, film ini juga mampu menorehkan prestasi dalam berbagai ajang penghargaan. *Judas And The Black Messiah* masuk dalam enam nominasi Oscar 2021 dan berhasil memenangkan dua penghargaan, yaitu untuk kategori *Best Achievement in Music Written for Motion Pictures* dan *Best Performance by an Actor in a Supporting Role*.

Film yang berdurasi selama 126 menit ini menggambarkan terjadinya gerakan hak-hak sipil dan komunisme pada beberapa adegannya. Di mana pada era 1960-an, gerakan hak-hak sipil sedang marak terjadi di Afrika-Amerika. Gerakan ini lahir di Amerika, sebagai wujud penolakan terhadap diskriminasi rasial yang di tujukan kepada Afrika-Amerika yang bertujuan untuk mengembalikan atau memulihkan hak-hak suara mereka. kekuatan gerakan kulit hitam di Selatan Amerika ini muncul untuk memperluas gerakan hak-hak sipil, yang pada dasarnya bertujuan untuk kesetaraan martabat, ras, swasembada ekonomi dan politik, serta kebebasan yang kerap ditandai dengan program kampanye perlawanan sipil.

Pada film tersebut, bersetting pada tahun 1995 dan 1968, aksi-aksi protes anti kekerasan dan pembangkangan sipil digambarkan mengakibatkan terjadinya situasi krisis antara pihak aktivis dan pemetintah. Pemerintah federal negara bagian, lokal, para pemilik bisnis, dan masyarakat dituntut tanggap terhadap berbagai peristiwa yang menyoroti ketidakadilan yang dihadapi oleh orang Afrika-Amerika. Selain itu, di Amerika kapitalisme dan komunisme menjadi ideologi pinggiran. Komunisme merupakan paham yang lebih mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan. Paham komunisme menekankan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi (modal, tanah, tenaga kerja) dimana tujuannya untuk mewujudkan masyarakat yang makmur, dan setara tanpa kelas. Dimana dalam penerapannya, tidak mengakui kepemilikan akumulasi modal pada individu, melainkan seluruh alat-alat produksi dikuasai oleh negara untuk kemakmuran rakyat secara merata. (Zara, 2018)

Hamlin (2022) Hak-hak sipil adalah seperangkat hak yang ditetapkan oleh hukum, yang melindungi kebebasan individu agar tidak ditolak atau dibatasi secara salah oleh pemerintah, organisasi sosial, atau individu swasta lainnya. Hukum hak-hak sipil sering diberlakukan untuk menjamin perlakuan yang adil dan setara bagi kelompok orang yang secara historis menghadapi diskriminasi. Di Amerika Serikat misalnya, beberapa undang-undang hak-hak sipil berfokus pada "kelas yang

dilindungi” dari orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama seperti ras, jenis kelamin, usia, disabilitas, atau oriental seksual.

Terkait topik hak-hak sipil dan komunisme yang ditampilkan di film ini menjadi alasan penting peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Resepsi Gerakan Hak-Hak Sipil dan Komunisme dalam Film Biografi *Judas And The Black Messiah*”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerimaan Khalayak terhadap film *Judas And The Black Messiah* yang menampilkan gerakan hak-hak sipil dan komunisme di Amerika Serikat?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi (reception analysis) Stuart Hall. Stuart Hall menjelaskan, Analisis Resepsi yaitu bagaimana proses pendekodean penonton berlangsung di dalam media. Ia melihat bahwa seorang khalayak melakukan pendekodean terhadap pesan melalui tiga sudut pandang atau posisi. Dengan analisis resepsi, diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan pemaknaan khalayak terhadap film *Judas And The Black Messiah* mengenai gerakan hak-hak sipil dan komunisme yang terjadi di Amerika Serikat. Untuk melakukan penelitian tersebut, Hall dalam (Avriyanty, 2012: 13) mengklasifikasikan posisi audiens berdasarkan hasil proses pembongkaran kode atas wacana pertelevisian. Ketiga posisi tersebut adalah:

- a. *Dominant-hegemonic position* atau Posisi *Dominan-Hegemonis Audiens* yang termasuk dalam klasifikasi ini memahami isi pesan secara apa adanya. Dengan kata lain, audiens sejalan dengan kode dominan yang dari awal berusaha dibangun oleh pengirim pesan. Hal ini merupakan contoh ideal penyampaian pesan yang transparan karena respon audiens dianggap sesuai dengan harapan pengirim pesan.
- b. *Negotiated position* atau Posisi *Negosiasi* Posisi ini merupakan posisi kombinasi. Pada satu sisi audiens dapat menangkap kode dominan yang ada dalam teks namun sebagiannya lagi menolaknya dan mereka melakukan seleksi mana yang cocok atau tidak untuk diadaptasikan ke dalam konteks yang lebih terbatas (local). Dengan kata lain audiens tidak menerima mentah-mentah pesan yang ada.
- c. *Oppositional position* atau Posisi *Oposisi* Sama halnya dengan audiens dalam posisi negosiasi, dalam hal ini audiens juga mengerti benar makna denotative dan konotatif sebagai abstraksi dari pesan yang dibuat, tetapi sikap yang mereka tunjukkan justru bertolak belakang dengan isi pesan. Dengan kata lain, dalam posisi ini terlihat adanya bentuk keberatan terhadap kode dominan karena adanya acuan alternative yang dianggap lebih relevan. Ketiga posisi ini akan dijadikan dasar dari klasifikasi analisis respon dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Dominant Reading* dan *Oppositional Reading*. Data tersebut diperoleh dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada para penonton film *Judas And The Black Messiah* sebagai informan dalam penelitian ini. Melalui data dalam penelitian ini, peneliti membahas secara mendalam pemaknaan khalayak para

penonton film *Judas And The Black Messiah*.

### **1. Dominant (Hegemonic) Reading**

Hasil wawancara ditemukan bahwa 5 Informan yang masuk atau cenderung dalam kategori dalam kategori *Dominant Reading* diantaranya adalah : Informan 1 (Zhulvira), Informan 2 (Lina), Informan 5 (Wira), Informan 6 (Didan), Informan 7 (Savira). Mereka semua cenderung dalam posisi ini yang diartikan bahwa dalam kategori *Dominant (Hegemonic) Reading* mereka semua menerima pesan yang disampaikan dalam Film *Judas And The Black Messiah*. Latar belakang keluarga, pendidikan, organisasi serta pengalaman berinteraksi dengan berbagai orang dan pengalaman dengan media massa mampu mempengaruhi informan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini tergambar dari hasil wawancara kepada Zhulvira (Informan 1), yang memberikan jawaban yang tegas mengenai penerimaan khalayak terhadap film *Judas And The Black Messiah*. Hal itu juga bisa dikaitkan dengan latar belakang informan dimana informan hidup di lingkungan keluarga yang berlatar belakang berprofesi di dunia pendidikan. Dimana ayah Zhulvira adalah seorang Guru, dan ibunya juga seorang Guru di sekolah dasar di daerah tempat informan tinggal, selain itu keluarga informan ini sangat mengutamakan ketegasan dalam soal sikap atau pun dalam hal menyampaikan pesan. Sehingga tak heran jika informan satu ini memberikan jawaban yang sangat tegas tentang film *Judas And The Black Messiah* dan mengatakan bahwa film tersebut sangat mendidik serta informan satu ini menerima dengan baik apapun yang telah ditayangkan dalam film ini. Hal tersebut senada dengan jawaban yang peneliti terima dari informan lainnya seperti Lina (Informan 2), Wira (Informan 5), Didan (Informan 6), mereka semua juga menerima semua isi pesan dari film *Judas And The Black Messiah* dengan sangat baik dengan menyatakan bahwa film tersebut sangat mendidik dan mampu menambah pengetahuan yang mendalam terhadap dunia politik dan rasisme.

Sedangkan Savira (Informan 7), juga menerima dan memahami semua isi pesan dari film *Judas And The Black Messiah*. Menurut peneliti hal ini didukung dengan latar belakang informan yang merupakan seorang umat kristiani. Jadi informan lebih memahami tentang latar belakang cerita film *Judas and the black messiah*.

### **2. Oppositional (Counter Hegemonic) Reading**

Sedangkan 2 Informan yang cenderung masuk dalam kategori Oppositional Reading yaitu Informan 3 (Helza) dan Informan 4 (Ulfa). Kedua Informan ini cenderung tidak sejalan atau tidak menerima isi pesan adegan-adegan apa yang ditayangkan dalam film *Judas And The Black Messiah*. Namun Informan cenderung mempunyai pendapat tersendiri. Contohnya saat peneliti bertanya terkait tujuan dibentuknya Black Panther 2 Informan ini mempunyai jawaban berbeda dari 5 Informan utama lainnya, disini Helza dan Ulfa berpendapat bahwa tujuan dari Black Panther sendiri untuk melawan FBI berbeda dari informan lain yang notabene menjawab tujuan Black Panther yaitu untuk menuntut keadilan dan kesetaraan hak.

Menurut peneliti jawaban yang diungkapkan oleh Helza (Informan 3) dan Ulfa (Informan 4) didukung berdasarkan pengalaman dalam lingkungan sekitar. Dimana informan ini tidak terlibat dalam organisasi apapun, akan tetapi reaksi yang terungkap dari jawaban-jawaban mereka berangkat dari penerimaan yang berbeda saat

menonton film. Karena sejatinya menonton film tidak dapat diasumsikan sebagai aktivitas satu dimensi yang memiliki arti setara setiap saat bagi semua orang yang melakukannya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Terhadap Kajian Teori**

Selama melakukan penelitian terhadap hak-hak sipil dan komunisme dalam film *Judas And The Black Messiah*, peneliti memiliki resepsi (penerimaan) yang beragam sesuai pengalaman dan pengetahuan dari setiap informan yang diwawancarai. Hal ini terbukti melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap para informan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori encoding-decoding Stuart Hall, karena teori ini menjelaskan proses penyampaian pesan kepada khalayak yang berarti penerimaan para informan sebagai pengguna netflix untuk menonton film dapat dianalisis menggunakan teori ini. Hal ini juga didasari atas komunikasi yang merupakan proses dimana pesan dikirim dan kemudian diterima oleh khalayak yang menghasilkan efek tertentu bagi khalayak media. Kemudian efek dari hal ini menciptakan sebuah respon yang beragam dikarenakan latar belakang pengalaman dan juga pengetahuan pengguna media yang berbeda.

Proses ini dilakukan oleh instansi media yang tergabung dalam sebuah lembaga profesional. Kemudian produser merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial apa yang akan ditampilkan ke dalam tayangan, hasil akhir dari proses ini berupa pembentukan kode dari fenomena sosial menjadi sebuah pesan atau disebut dengan 'struktur makna 1'. Struktur makna pada tahap ini didominasi dan dimaknai dari sudut pandang produser sebagai pengirim pesan.

Tahap selanjutnya ialah penyampaian pesan yang sudah dikemas dalam bentuk sebuah tayangan film *Judas And The Black Messiah*. Dengan kata lain, program tersebut merupakan realisasi dari rancangan ide yang telah diproses sebelumnya. Penonton tidak secara langsung menerima 'struktur makna 1' dari produser, melainkan dari tayangan yang ditonton di televisi. Selain itu, pada tahap ini eksistensi pengirim pesan tidak lagi terlihat karena bahasa dan visualisasi dalam tayangan menjadi elemen yang sangat mendominasi. Oleh karenanya ketika pesan ini ditayangkan, interpretasi terhadap isinya bisa dipastikan menjadi sangat beragam dan sepenuhnya bergantung pada penonton sebagai penerima pesan.

Tahapan yang terakhir adalah saat di mana penonton berusaha memaknai isi tayangan *Judas And The Black Messiah* dengan membongkar kode-kode dari tayangan yang disaksikan. Proses pembongkaran kode ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan maupun pekerjaan penonton. Sebagai contoh interpretasi berbeda antara beberapa orang penonton terhadap film *Judas And The Black Messiah* dapat disebabkan karena adanya perbedaan akan pengalaman tentang suatu peristiwa. Pesan yang berhasil ditangkap dari sudut pandang penonton ini disebut Hall sebagai 'struktur makna 2'.

Makna yang dirancang dalam 'struktur makna 1' tidak otomatis identik dengan makna yang ditangkap penonton dalam 'struktur makna 2'. Penerima dapat membaca yang tersirat dan bahkan membalik makna pesan awal. Pengalaman dan latar belakang budaya juga menjadi faktor signifikan untuk menentukan mana katagori yang tepat untuk di terapkan pada khalayak. Menyerap konsep encoding-decoding oleh Stuart Hall (1993), maka aktivitas resepsi ini sesuai konteks dan latar belakang sosial mereka pada pesan media, serta sebagai segmentasi general mengenai

resepsi khalayak pada suatu pesan dominan dari film maka khalayak sesuai kosep encoding-decoding ini dapat terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Posisi Hegemoni Dominan

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi di mana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai khalayak. Untuk posisi hegemoni dominan dalam film *Judas And The Black Messiah*, terdapat lima informan memiliki pemahaman yang sejalan dan menyetujui apa yang disampaikan dalam adegan-adegan yang ditayangkan pada film *Judas And The Black Messiah*.

2) Posisi Negoisasi

Posisi dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapan yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat. Informan yang berada dalam posisi negosiasi, menerima hanya sebagian pesan yang disampaikan oleh film *Judas And The Black Messiah* pada hal-hal tertentu sesuai dengan pandangan masing-masing. Sisanya informan menyatakan tidak setujuannya sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masing-masing informan.

Dalam penelitian analisis resepsi, makna sebuah teks bersifat polisemi dengan kata lain, khalayak mampu membuat makna apa saja dari teks tersebut. Penelitian ini menunjukkan bagaimana sebuah fenomena disampaikan sebuah film lalu kemudian diterima atau ditolak oleh khalayak.

## KESIMPULAN

Penerimaan khalayak terhadap film *Judas And The Black Messiah* untuk keenam adegan konflik analisis didominasi oleh *Dominant-hegemonic position* yang berarti pesan tersampaikan secara ideal dan para penonton menerima pesan apa adanya. Sedangkan di sisi lain, 2 dari 7 informan berada pada posisi *Oppositional position* yang berarti penonton menyangkal pesan *dominan* dan memiliki acuan alternatif dalam menginterpretasikan adegan yang ada. Dalam hal ini, film *Judas And The Black Messiah* memiliki dampak positif kepada penonton antara lain memberikan pesan bahwa penyebab terjadinya gerakan hak-hak sipil dan komunisme muncul karena sikap petinggi pemerintah yang sering mendiskriminasi ras tertentu, dan tidak menginginkan revolusi serta kesetaraan ras kulit hitam dengan ras kulit putih.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

Setiap adegan dalam film *Judas And The Black Messiah* ini sangat bermakna dan memberikan pesan mendalam untuk para khalayak, dapat dibuat *campaign* mengenai bagaimana kita sesama manusia untuk saling menghargai perbedaan dan menghormati hak-hak manusia lainnya, serta memberi kesempatan untuk mendapat kesejahteraan yang sama. Dan lebih baik lagi jika ending dalam film *Judas And The Black Messiah* ini menampilkan adegan saat Black panther yang diwakili oleh ibu hampton memperjuangkan kasus keadilan. Sehingga menjadi pengadilan sipil terpanjang dalam sejarah AS. bukan hanya di ceritakan dalam bentuk tulisan pada akhir film. Untuk peneliti selanjutnya penulis mengharapkan untuk menambah kajian keilmuan di ranah ilmu komunikasi, hendaknya ada penelitian lainnya untuk

melengkapi penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data model lainnya. Dan juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman audiens tentang pemaknaan yang ada dalam film *Judas And The Black Messiah* dan memberikan inovasi kritikan-kritikan yang membuat kita lebih mengerti dan memahami bagaimana keadaan hak-hak sipil dan komunisme saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Rivga. *ProTVF 5.1* (2021): 1-21. "Analisis resepsi audiens remaja terhadap romantisme film *Dilan* 1990."
- Fanggidae, Nelson Solaiman Christofel. (2021). "Analisis Resepsi Kritikan Penonton Terhadap Film *Sexy Killers*."
- Ghassani, Adlina, and Catur Nugroho. *Jurnal Manajemen Maranatha* 18.2 (2019): 127-134. "Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*)."
- Hasan, Muhardi. *Jurnal demokrasi* 4.1 (2005). "Hak Sipil dan Politik."
- Kusumastuti, Aisyah Nurul, and Catur Nugroho. "Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film *Guru Bangsa Tjokroaminoto*." *Semiotika: Jurnal Komunikasi* 11.1 (2017).
- Lestari, Mega Ayu, & Rahardjo, Turnomo. (2017) Analisis Resepsi Terhadap Film Dokumenter "Danau Begantung" Di Lanskap Katingan-Kahayan.
- Pertiwi, Mega, Ri'aeni, Ida & Yusron, Ahmad. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film *Dua Garis Biru*.
- Pienrasmi, Hanindyalaila. (2015). Pemanfaatan social media oleh praktisi public relations di Yogyakarta.
- Pramudyo, Anung. *Jurnal bisnis, manajemen, dan akuntansi* 1.2 (2013). "Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi."
- Rachma, Fatima Meutia, & Himmatul, Ulya. (2021). Representasi Male Gaze dalam Film Biografi 'Lovelace'(Analisis Semiotika John Fiske).
- Rahardjo, Mudjia. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Utama, Bayu Putra, & Nugroho, Catur. (2017). Representasi Nasionalisme Dalam Film Biografi (studi Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nasionalisme Dalam Film *Jenderal Soedirman*).